

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola ialah salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia. Sepak bola memiliki kedudukan tersendiri diberbagai negara dan mampu menyedot jutaan penggemar yang datang dari seluruh belahan dunia tanpa memandang status sosial, ras, bangsa bahkan agama. Para pecinta sepak bola berbaur menjadi satu demi mendukung klub yang mereka cintai. Eksistensi pendukung atau suporter dalam sepak bola memang menjadi bagian yang tak terpisahkan dan menjadi bagian terpenting dari sebuah klub, dengan peran penting tersebut para suporter ini dijuluki sebagai pemain kedua belas bagi klub yang di cintai. Semakin bersinar sebuah klub maka dukungan akan semakin banyak mengalir, status sebagai pendukung atau suporter terbanyak di dunia saat ini masih di pegang oleh para suporter atau pendukung dari klub asal Inggris yaitu Manchester United dengan jumlah pendukungnya di seluruh dunia yang totalnya kurang lebih sekitar 354 juta pendukung (<http://wiranews.com>, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan basis penggemar sepak bola terbesar di dunia. Dari data yang ada pada tahun 2014, terlihat dari jumlah *follower* di akun media sosial *Facebook* resmi beberapa klub-klub elit Eropa di liga Inggris, berdasarkan statistik yang disajikan di situs khusus penganalisa media sosial, Penggemar dari Indonesia menjadi pemuncak jumlah pengikut di akun *Facebook* dari lima klub terbesar Liga Inggris yaitu Arsenal, Manchester United, Liverpool, Chelsea dan Manchester City. Manchester United merupakan klub Liga Inggris yang mempunyai pengikut di akun sosial media *Facebook*

terbanyak di dunia dengan total 38.474.287 penggemar. Dari jumlah tersebut, penggemar dari Indonesia berada di peringkat pertama sebesar 4.833.680 orang penggemar (12.6%) (Amyar, 2015). Selain itu, berdasarkan keputusan federasi sepak bola Asia (AFC), klub sepak bola asal Indonesia yaitu Persib Bandung menjadi klub dengan jumlah *fans* terbanyak di media sosial sehingga dinobatkan sebagai klub terpopuler di Asia, indikator pencapaian tersebut dilihat dari jumlah pengikut Persib di media sosial lebih unggul dibanding dengan klub-klub Asia lainnya. Tercatat hingga senin 3 Juli 2017, jumlah pengikut akun facebook resmi Persib Bandung mencapai 9,53 juta orang, sementara akun resmi twitter Persib diikuti oleh 2,94 juta orang. Belum lagi suporter dari tim-tim besar lain yang ada di Indonesia seperti Jak Mania, Aremania, Bonek Mania, Dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan demikian bisa dilihat betapa besarnya animo suporter sepak bola di Indonesia. (<http://www.bola.okezone.com>, 2017).

Sepak bola pun menjadi olahraga yang dinikmati dan digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan statusnya sebagai olahraga paling digemari, sepak bola merupakan salah satu tontonan yang menghibur bahkan sepak bola juga dapat menghasilkan keuntungan bagi suatu tim sepak bola. Sepak bola dan suporter merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam sebuah tim sepak bola suporter memiliki peran yang penting. Dengan adanya suporter dapat membuat pemain terlecut untuk menunjukkan permainan terbaiknya. Maka tidak jarang tim yang didukung oleh suporter di dalam sebuah pertandingan dapat meraih kemenangan.

Pengertian suporter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang - orang yang memberikan dukungan dalam berbagai bentuk disuatu situasi.

Suporter biasanya memiliki cara-cara dalam mendukung tim kesayangannya. Menurut Suryanto (1996) suporter adalah orang-orang yang memberikan dukungan kepada satu tim yang dibela. Suporter sendiri berasal dari kata *suporter* dari kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris yaitu *to support* dengan akhiran *er*. *To support* mempunyai arti mendukung, sedangkan untuk akhiran *er* menunjukkan pelaku. Jadi, suporter adalah orang yang memberikan dukungan tertentu pada pertandingan olahraga. Suporter bersifat aktif, memberi dukungan dengan dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme tertentu (Wiyoko, 2013: 24). Kata suporter ini sebenarnya berdasarkan pada kata *support* yang berarti dukungan. Menurut Chaplin “ada dua arti yang penting pertama *support* adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk memahami kebutuhan orang lain. Yang kedua *support* adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan” (Chaplin, 2008: 495, dalam Prakoso, tanpa tahun).

Indonesia memiliki banyak daerah yang mana pasti memiliki klub sepak bola yang menjadi kebanggaan dan identitas dari daerah tersebut. Seperti Persija yang menjadi klub sepak bola dari Jakarta, Persib yang berasal dari Bandung, Persipura yang menjadi klub kebanggaan dari Papua, dan Arema FC yang menjadi kebanggaan dan identitas dari Kota Malang. Dari sekian banyak klub besar yang ada di Indonesia, Arema FC menjadi salah satu klub besar yang banyak mendapat sorotan tidak hanya dari Kota Malang tetapi juga dari kota-kota lain di Indonesia. Arema FC saat ini adalah klub terbaik di Malang dan salah satu yang terbaik di Indonesia, terbukti dari banyaknya gelar juara yang telah diraih oleh Arema FC, selain itu pula Arema yang pada tahun 2007 masih menggunakan nama Arema

Malang pernah menjadi klub yang mewakili Indonesia di ajang internasional yaitu AFC Champion League pada tahun 2007 karena Arema Malang sebelumnya berhasil menjuarai Copa Indonesia 2006 dan pada tahun 2011 Arema masih menggunakan nama Arema Indonesia saat mewakili Indonesia di AFC Champions League 2011 hingga pada tahun 2012 Arema menggunakan nama Arema Cronus saat mewakili Indonesia di AFC CUP.

Suporter sepak bola dengan jumlah basis terbesar di Indonesia salah satunya adalah Aremania. Aremania merupakan salah satu suporter yang pernah mendapatkan penghargaan sebagai suporter terbaik pada Liga Indonesia tahun 2000, suporter terbaik pada Copa Indonesia tahun 2006 dan suporter terbaik Piala Jenderal Sudirman tahun 2016. Aremania selalu mendukung Arema FC pada setiap pertandingan, hal tersebut terlihat dari hampir selalu penuhnya semua sisi tribun di stadion. Kenaikan maupun penurunan jumlah penonton tidak terlalu mempengaruhi eksistensi Arema FC sebagai salah satu tim besar di Indonesia, masih banyak suporter yang masih tetap loyal untuk selalu mendukung klub Arema FC saat menang maupun kalah. Aremania memiliki satu keunikan yang tidak dimiliki oleh suporter dari klub sepak bola lain, yaitu Aremania adalah satu-satunya komunitas suporter di Indonesia yang tidak memiliki ketua. Jumlah Aremania yang mencapai puluhan ribu mampu dikoordinasi dengan baik dikarenakan adanya koordinator wilayah (Korwil) yang ada di beberapa daerah khususnya di Kota Malang, bahkan Pasoepati yang merupakan Suporter Klub Persis Solo pernah datang ke Malang untuk belajar ke Aremania tentang bagaimana cara mengkoordinasi suporter.

Aremania selain tidak memiliki ketua, mereka hanya menggunakan sistem Korwil dalam mengkoordinasi anggotanya, namun Aremania tetap memiliki kekreatifitasan dan kekompakan dalam mendukung tim Arema FC di setiap pertandingan, terlebih lagi bila pertandingan tersebut dilakukan di kandang Arema FC, hal ini membuat Arema memiliki motivasi berlipat untuk menang di setiap pertandingan. Kreatifitas dan kekompakan Aremania dalam mendukung klub Arema FC sudah tidak diragukan lagi, bahkan Aremania pernah mendapatkan apresiasi khusus dari PSSI dengan memberikan penghargaan, sebagai suporter terbaik dari PSSI sebanyak dua kali. Aremania membuktikan diri sebagai komunitas suporter terbaik di Indonesia, salah satu predikat tersebut diraih di Stadion Delta Sidoarjo saat mereka menyaksikan tim kesayangannya tampil dalam final Copa Indonesia. Komunitas fanatik suporter Arema ini mampu menjunjung tinggi sportifitas dan *fair play*¹ saat mendukung tim kesayangannya berlaga (Husnun, 2007: 89).

Pembentukan Korwil Aremania menjadi salah satu cara agar Aremania dapat dikoordinasi dengan baik, pada tahun 2009 jumlah Korwil Aremania yang ada di Malang kurang lebih 125 Korwil (Witantra, 2014: 8). Pada saat ini data jumlah Korwil Aremania di Kota Malang tidak dapat diketahui dengan pasti jumlahnya, sebab tidak semua daerah yang memiliki Korwil mendaftarkan Korwilnya pada manajemen Arema, untuk saat ini data yang ada di manajemen Arema hanya Korwil-korwil lama, sehingga tidak ada data autentik terbaru berapa jumlah Korwil Aremania di Kota Malang. Korwil Aremania di Kota Malang tidak

¹ Dalam pertandingan olahraga dikenal istilah Fair Play yang dapat diartikan bermain dengan jujur, menghormati aturan permainan, menghormati lawan, menghormati wasit, menghormati penonton, dan bermain untuk menang namun dapat menerima kekalahan dengan bermartabat. <http://www.olahragakesehatanjasmani.com/2015/11/pengertian-fair-play-dalam-pertandingan.html>, Diakses pada tanggal 24 Februari 2017, pukul 14.27 wib

hanya berasal dari domisili suatu wilayah, tetapi Korwil Aremania juga terbentuk dari beberapa kampus di kota Malang, yang mana para anggota Korwil Aremania kampus tidak berasal dari kota Malang saja melainkan berasal dari berbagai daerah luar kota Malang.

Kota Malang memiliki 62 universitas tetapi tidak semua kampus tersebut memiliki Korwil Aremania. Untuk memfasilitasi para mahasiswa yang juga menjadi suporter Arema, mereka bisa bergabung di Korwil atau komunitas Aremania kampusnya masing-masing agar bisa dikoordinasi dengan baik. Terdapat pula Forum Aremania Kampus yang berdirinya difungsikan untuk menjadi tempat berkumpulnya Korwil-korwil serta Komunitas-komunitas Aremania kampus di kota Malang. Terdapat sepuluh anggota Forum Aremania Kampus yang terdiri dari lima Korwil Aremania dan lima komunitas Aremania yang mana lima anggota komunitasnya yaitu Aremania Kampus Biru Brawijaya dari Universitas Brawijaya (UB), Aremania Negeri Singa dari Universitas Negeri Malang (UM), Aremania RRI dari Sekolah Tinggi Teknik (STT RRI), Aremania Polinema dari Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) dan Aremania Unikama dari Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA). Sedangkan kampus yang memiliki Korwil Aremania yang tergabung dalam Forum Aremania Kampus yaitu Korwil Aremania Kampus Putih dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Korwil Aremania Kampus Unmer dari Universitas Merdeka Malang (UNMER), Korwil Aremania Kampus ITN dari Institut Teknologi Nasional (ITN), Korwil Aremania 193 Unisma dari Universitas Islam Malang (UNISMA) dan Korwil Aremania Chapter Maliki dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN). Oleh karena itu, subjek penelitian akan mengambil

lima kampus di Kota Malang yang memiliki Korwil Aremania. Berikut merupakan data dari lima Korwil Aremania kampus terkait tahun berdiri dan jumlah anggota masing-masing Korwil saat ini :

Tabel 1. Tahun berdiri dan jumlah anggota dari masing-masing Korwil Aremania Kampus

No.	Nama Korwil	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota
1.	Aremania Kampus Putih (UMM)	2007	43
2.	Aremania Kampus Unmer	2004	124
3.	Aremania Kampus ITN	2001	35
4.	Aremania 193 Unisma	2001	32
5.	Aremania Chapter Maliki (UIN)	2013	33

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan jumlah anggota dari masing-masing Korwil Aremania Kampus, untuk Korwil Aremania Kampus Putih (UMM) yang berdiri pada tahun 2007 saat ini memiliki 43 anggota, Korwil Aremania Kampus Unmer yang berdiri pada tahun 2004 saat ini memiliki 124 anggota, Korwil Aremania Kampus ITN yang berdiri pada tahun 2001 saat ini memiliki 35 anggota, Korwil Aremania 193 Unisma yang berdiri pada tahun 2001 saat ini memiliki 32 anggota serta Aremania Chapter Maliki (UIN) yang didirikan pada tahun 2012 dan baru diresmikan pada tahun 2013 saat ini memiliki 33 anggota.

Korwil Aremania Kampus memiliki logo atau simbol masing-masing yang digunakan sebagai identitas. Simbol adalah sarana atau media untuk membuat dan juga menyampaikan pesan, menyusun sistem epistemologi dan menyangkut soal keyakinan yang dianut (Soekanto, 2001: 187). Simbol dalam korwil Aremania Kampus berupa logo berupa gambar, simbol atau logo tersebut digunakan oleh korwil sebagai subjektifitas identitas seperti pada kaos yang digunakan oleh korwil, bendera korwil dan juga foto profil media sosial yang dimanfaatkan oleh masing-masing korwil Aremania Kampus .

Korwil Aremania Kampus memiliki cukup banyak jumlah anggota, dengan cukup banyaknya jumlah anggota tersebut maka Korwil menjadi wadah untuk mengkoordinasi anggota bila ingin berpartisipasi dalam acara, kegiatan atau pertandingan Arema, seperti yang diketahui bahwa Aremania tidak memiliki ketua dan hanya menggunakan sistem Korwil sebagai wadah untuk mengkoordinasi Aremania. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Korwil Aremania Kampus saling berkoordinasi satu sama lain, sehingga mampu mengkoordinasi para Aremania. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat adanya jaringan sosial yang menjadi penyatu dari Korwil-korwil Aremania Kampus di Kota Malang. Jaringan sosial merupakan hubungan sosial yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan sosial yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat saling berbalasan (Damsar, 2002: 157).

Jaringan sosial juga merupakan suatu jaringan tipe khusus, di mana 'ikatan' yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (*person*). Mungkin saja, yang menjadi anggota suatu jaringan sosial itu berupa sekumpulan dari orang yang mewakili titik-titik seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, jadi tidak harus satu titik diwakili dengan satu orang, misalnya organisasi, instansi, pemerintah atau negara (Agusyanto, 2007: 13). Jaringan sosial memandang

hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan, simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan mengambil judul “Representasi Simbol Sebagai Identitas Dalam Jaringan Sosial Koordinator Wilayah Aremania Kampus Di Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana jaringan sosial antar koordinator wilayah Aremania Kampus di Kota Malang?
2. Bagaimana representasi simbol dalam korwil Aremania Kampus di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jaringan sosial antar koordinator wilayah Aremania Kampus di Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan simbol dalam korwil Aremania Kampus di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sosiologi khususnya yang terkait dengan studi jaringan sosial.

- b. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya di bidang sosiologi tentang jaringan sosial.
- c. Untuk menambah referensi mengenai representasi simbol atau logo dalam sepak bola.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap jaringan sosial yang terkait khususnya tentang koordinator wilayah suporter sepak bola.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membangun jaringan sosial dalam koordinator wilayah suporter sepak bola.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep tentang jaringan sosial terutama pada koordinator wilayah pada suporter sepak bola.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan menambah pengetahuan mengenai teori simbol dalam sepak bola.

1.5 Definisi Konsep

Definisi konsep digunakan untuk memuat teori atau konsep dari pakar sesuai dengan penelitian. Konsep-konsep tersebut antara lain :

1. Jaringan Sosial

Suatu jaringan tipe khusus, di mana ‘ikatan’ yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (*person*). Mungkin saja, yang menjadi anggota suatu

jaringan sosial itu berupa sekumpulan dari orang yang mewakili titik-titik seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, jadi tidak harus satu titik diwakili dengan satu orang, misalnya organisasi, instansi, pemerintah atau negara (Agusyanto, 2007: 13).

2. Representasi

Representasi adalah konsep yang mempunyai beberapa pengertian. Representasi dapat berwujud kata, gambar, cerita, dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta dan sebagainya. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural. Dalam pembelajaran bahasa, pesan dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Istilah representasi merupakan penggambaran atau perwakilan kelompok-kelompok dan institusi sosial. Penggambaran itu tidak hanya berkenaan dengan tampilan fisik dan deskripsi, melainkan juga terkait dengan makna atau nilai dibalik tampilan fisik. Representasi juga berkaitan dengan produksi simbolik pembuatan tanda-tanda dalam kode-kode dimana kita menciptakan makna-makna. Karenanya representasi juga berkaitan dengan kehadiran kembali, bukan gagasan asli, melainkan sebuah representasi atau versi yang dibangun darinya. Representasi merupakan kegunaan dari tanda, Marcel Danesi mendefinisikan sebagai berikut, proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi (Hartley, 2004 :265).

3. Logo atau simbol

Pengertian logo menurut Jefkins, logo ialah: “Simbol presentasi, sosok atau penampilan visual yang senantiasa dikaitkan dengan organisasi tertentu sebagai bentuk identitas dan bagian identitas perusahaan”. Sebagai bagian identitas

perusahaan, logo ibarat bagian tubuh yang mampu mengutarakan isi hati produk atau perusahaan. Dari sisi pemasaran, logo mempunyai fungsi pembeda produk dengan produk lainnya (Jefkins dalam Yulaida, 2014: 6).

4. Suporter

Suporter bukanlah sekumpulan orang yang hanya sekedar menonton pertandingan sepak bola. Menurut Anung Handoko, penonton dibagi menjadi dua golongan. Pertama, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim mana pun yang bertanding. Kategori penonton ini cenderung lebih bersifat pasif. Kedua, adalah penonton yang berpihak dan memberikan dukungan pada tim tertentu sehingga lebih bersifat aktif. Golongan kedua inilah kemudian disebut dengan istilah khusus yaitu suporter (Handoko, 2008: 14 dalam Agustiani, 2014: 1).

5. Koordinasi

Koordinasi diartikan oleh Moekijat (dalam Mahfud, 2015: 2072) adalah penyesuaian secara teratur atau penyusunan kembali kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari individu, kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi secara singkat adalah menyesuaikan hal-hal dan tindakan-tindakan dengan perbandingan yang tepat untuk mencapai tujuan. Hal senada diungkapkan oleh Handayani (dalam Mahfud, 2015: 2072) yang mengartikan koordinasi sebagai usaha dalam menyatukan kegiatan-kegiatan dari unit-unit kerja organisasi, sehingga organisasi dapat bergerak sebagai satu kesatuan yang bulat untuk melaksanakan seluruh tugas guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Handayani (dalam Mahfud, 2015 : 2072) terdapat dua bentuk koordinasi, yaitu :

a. Koordinasi Internal

- 1) Koordinasi vertikal, dimana antara yang mengkoordinasikan secara struktural terdapat hubungan hierarki atau tingkat jabatan disebuah organisasi. Hal ini juga dapat dikatakan koordinasi yang bersifat hierarki karena satu dengan lainnya berada pada satu garis komando (*line of command*).
- 2) Koordinasi horizontal, dimana kedudukan antara yang mengkoordinasikan dan yang dikoordinasikan mempunyai kedudukan setingkat. Menurut tugas dan fungsinya keduanya mempunyai kaitan satu dengan yang lain sehingga perlu dilakukan koordinasi.
- 3) Koordinasi diagonal, dimana yang mengkoordinasikan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dalam struktur organisasi dibandingkan yang dikoordinasikan, tetapi satu dengan yang lainnya tidak berada pada suatu garis komando (*line of command*).

b. Koordinasi Eksternal

- 1) Koordinasi eksternal yang bersifat horizontal, misalnya koordinasi yang dilakukan antar ketua Korwil Aremania Kampus.
- 2) Koordinasi eksternal yang bersifat diagonal.

6. Koordinator Wilayah

Koordinator wilayah merupakan seorang yang bertugas untuk mengkondisikan para anggota di tingkat daerah agar lebih terkoordinir dengan baik, setiap ada pertemuan yang dilakukan oleh manajemen tim Arema nantinya tiap anggota Korwil Aremania dapat menyalurkan aspirasi dan ide yang di

wakilkan oleh ketua Korwil untuk disampaikan dalam pertemuan dengan manajemen tim Arema (Wiyoko, 2013: 75).

7. Aremania

Aremania adalah sebutan untuk komunitas pendukung (*suporter*) klub sepak bola Arema FC.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk memuat tentang indikator-indikator penelitian secara konkret. Indikator-indikator tersebut antara lain :

1. Jaringan Sosial

Jaringan sosial yang terjalin dalam Korwil Aremania kampus meliputi adanya komunikasi yang terjalin antar Korwil Aremania kampus, adanya penyebaran informasi serta adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara serentak antar Korwil atau kegiatan yang dilakukan di masing-masing Korwil Aremania kampus.

2. Simbol

Simbol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah logo dari masing-masing Koordinator wilayah Aremania Kampus. Penggunaan simbol tersebut sebagai identitas dari masing-masing korwil Aremania Kampus seperti di kaos anggota korwil, bendera korwil dan juga logo untuk media sosial di masing-masing korwil Aremania Kampus.

3. Suporter

Suporter yang menjadi objek penelitian adalah Aremania, yang merupakan pendukung dari klub Arema FC.

4. Koordinasi

Fungsi Korwil salah satunya adalah mengkoordinasi para Aremania dalam kegiatan yang berkaitan dengan Arema maupun kegiatan di luar Arema. Koordinasi dalam Korwil Aremania digunakan untuk mencapai tujuan bersama dari para Aremania, walaupun sejak didirikan hingga saat ini Aremania merupakan suporter tanpa ketua namun Aremania tetap bisa mendukung klub Arema dengan teratur dan tertib, serta selalu memunculkan karya dan kreativitas baru. Terdapat dua bentuk koordinasi yang terdapat didalam Korwil Aremania kampus, yaitu :

a. Koordinasi Internal

- 1) Koordinasi vertikal, misalnya, koordinasi yang dilakukan oleh ketua Korwil Aremania Kampus Putih terhadap wakil ketua Korwil Aremania Kampus Putih, bendahara atau sekretaris Korwil Aremania Kampus Putih.
- 2) Koordinasi horizontal, misalnya koordinasi yang dilakukan oleh sesama humas dari Korwil Aremania Kampus Putih.

b. Koordinasi Eksternal

- 1) Koordinasi eksternal yang bersifat horizontal, misalnya koordinasi yang dilakukan antar ketua Korwil Aremania Kampus.

5. Koordinator Wilayah

Objek penelitian yang diteliti adalah Korwil Aremania Kampus, terdiri dari Korwil Aremania Kampus Putih (UMM), Korwil Aremania Kampus Unmer, Korwil Aremania Kampus ITN, Korwil Aremania 193 Unisma dan Korwil Aremania Chapter Maliki (UIN).

6. Aremania

Aremania adalah sebutan untuk komunitas pendukung (*suporter*) klub sepak bola Arema FC.

1.7 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2011: 9). Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Dimana data yang telah dikumpulkan akan di analisis sesuai dengan kondisi yang ada sesuai dengan tujuan penulis sehingga akan didapatkan jawaban yang dikehendaki dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dipergunakan untuk

mengetahui atau mendeskripsikan jaringan sosial yang terjalin antar Korwil Aremania Kampus di Kota Malang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lima Korwil Aremania Kampus di Kota Malang, penelitian dilakukan secara sengaja dengan maksud menemukan objek penelitian yang relevan. Korwil yang dipilih yaitu Korwil Aremania Kampus Putih (UMM), Korwil Aremania Kampus Unmer, Korwil Aremania Kampus ITN, Korwil Aremania 193 Unisma dan Korwil Aremania Chapter Maliki (UIN).

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah Korwil Aremania Kampus di Kota Malang. Adapun teknik penentuan subjek penelitian yakni menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakan agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial atau hal-hal penting dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (Nasution, 2011: 98). Penentuan subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan tertentu yaitu menetapkan *key informan* di masing-masing Korwil Aremania Kampus, *key informan* merupakan orang yang dinilai paling mengetahui mengenai masalah fokus penelitian yang dilakukan di masing-masing Korwil Aremania Kampus.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Untuk mengetahui jaringan sosial yang terjalin diantara koordinator wilayah

Aremania Kampus di Kota Malang, maka peneliti memerlukan beberapa data penunjang. Dengan demikian peneliti menggunakan dua sumber data diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri, dimana data tersebut diperoleh langsung dari objek (Santoso dan Tjiptono, dalam Osmond, 2013). Dengan kata lain data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian yang menjadi koordinator dari masing-masing Korwil Aremania Kampus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Santoso dan Tjiptono, dalam Osmond, 2013). Data yang digunakan untuk mendukung penelitian, data ini diperoleh dari studi kepustakaan berupa teori-teori, literatur, jurnal, artikel internet, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi/Pengamatan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan

data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011: 145). Pada observasi ini yang dilakukan adalah mengamati interaksi yang terjalin antar Korwil Aremania Kampus.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* (Akbar; Usman, 2008: 55). Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana Korwil Aremania Kampus menjalin jaringan dengan sesama Korwil Aremania Kampus di Kota Malang. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam dan jumlah subjek penelitiannya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2011: 137).

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, dalam artian peneliti melakukan wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2011: 140).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti foto kegiatan Korwil Aremania

Kampus, foto akun sosial media dari masing-masing Korwil Aremania Kampus, serta struktur organisasi dari masing-masing Korwil Aremania Kampus. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama (Akbar; Usman, 2008: 69). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer tentang gambaran cara koordinasi antar Korwil Aremania Kampus di Kota Malang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2011: 245).

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

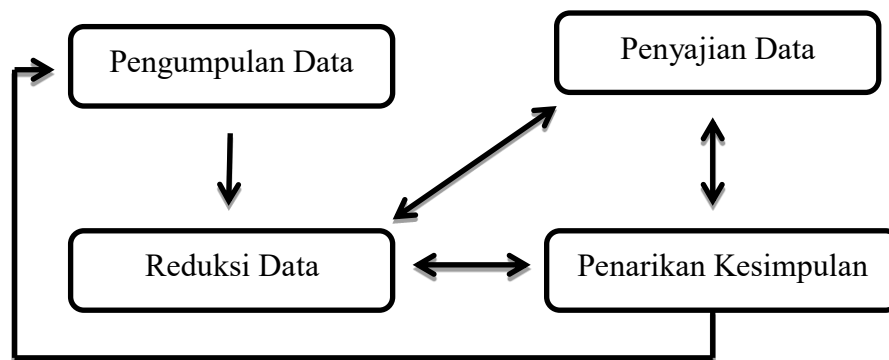
mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011: 247).

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data. Miles and huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2011: 249)

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011: 252).



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
 Sumber : Miles and Hiberan (Sugiyono, 2011: 247)

7. Teknik Analisis Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 121) meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini *key informan* yang telah diwawancarai sebelumnya pada masing-masing Korwil Aremania Kampus akan diwawancarai kembali menggunakan pertanyaan yang sama. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat teruji keabsahannya.